

Preferensi Pengunjung Terhadap Faktor Penataan Kawasan Wisata di Desa Trowulan dan Sentonorejo, Kab. Mojokerto

Rizkiyana Syafira Zahra¹ dan Jenny Ernawati²

¹Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis: syafirarizkiyana@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Trowulan menjadi kawasan strategis di bidang sosial budaya dan pariwisata, termasuk diantaranya adalah Desa Trowulan dan Sentonorejo. Kedua desa ini dijadikan bahasan karena letak kedua desa yang berada pada satu koridor jalan, memiliki jumlah situs paling banyak dibanding desa lainnya, serta masih memiliki upacara adat dan keagamaan. Namun sayangnya potensi ini belum diimbangi dengan pembangunan kawasan sebagai daerah wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui preferensi pengunjung terhadap faktor penataan kawasan wisata di Desa Trowulan dan Sentonorejo. Penelitian menggunakan *mixed method* deskriptif kualitatif-kuantitatif, dengan responden sebanyak 120 pengunjung. Pengolahan data menggunakan *mean score*, dengan pengelompokan faktor menggunakan rumus *sturgess*. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor penataan kawasan wisata yang memiliki preferensi tinggi, sedang dan rendah. Faktor-faktor yang memiliki preferensi tinggi (disukai) oleh pengunjung adalah faktor *attraction* (daya tarik atraksi peninggalan kebudayaan, atraksi Rumah Majapahit, serta atraksi upacara budaya & keagamaan), sehingga cukup dipertahankan keberadaan dan kondisinya. Faktor-faktor yang banyak memiliki preferensi netral dan rendah (tidak disukai) adalah faktor aksesibilitas & transportasi, serta keamanan & kebersihan kawasan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang dinilai pengunjung masih membutuhkan perbaikan/peningkatan kualitas.

Kata kunci: preferensi, penataan kawasan, wisata *heritage*

ABSTRACT

Trowulan region become a strategic area in the social sphere of culture and tourism, including the Trowulan and Sentonorejo villages. Both villages are located on the same road, had the most number of heritage sites compared to other villages, and still had cultural and religious ceremonies. Unfortunately, this potential has not been matched with the development of the region as a tourism area. The purpose of this study was to determine the visitors preferences of the tourism area planning factors in Trowulan and Sentonorejo Village. The study used mixed methods of qualitative-quantitative descriptive, with 120 visitors as respondents. Processing quantitative data using mean score, with the grouping factor using the Sturgess formula. The result of this research showed that the tourism area planning factors in Trowulan & Sentonorejo village has a high, netral and low preference (based on visitors preference) . Factors that have a high preference (favored) by visitors is a factor of attraction(cultural heritage attractions , Rumah Majapahit as a homestay, cultural and religious ceremonies). Some factors have neutral and low preferences (not favored) that are accessibility and transportation factor, as well as security & cleanliness of the tourism area. Those factors still need enchancement/quality improvement based on visitors preferences.

Keywords: preferences, tourism area planning, heritage tourism

1 Pendahuluan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 260/M/2013 menetapkan satuan ruang geografis Trowulan sebagai cagar budaya Nasional. Perda Kabupaten Mojokerto No. 9 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Mojokerto 2012-2013 juga menyebutkan bahwa, Situs Majapahit Trowulan masuk dalam kawasan pariwisata (edukasi dan religi). Selain itu, juga termasuk dalam kawasan strategis kabupaten di bidang sosial budaya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam konservasi ataupun riset serta hal lain yang terkait dalam bidang sosial budaya. Terdapat beberapa desa yang termasuk dalam kawasan cagar budaya Trowulan, diantaranya adalah Desa Trowulan dan Desa Sentonorejo. Desa Sentonorejo kuat akan wisata religi islam-jawanya, yaitu menggabungkan ilmu-ilmu dari agama islam dengan adat Jawa kuno. Hal ini dipengaruhi oleh karakter atraksi desa Sentonorejo yang memang kental dengan unsur religinya. Atraksi yang dimaksud adalah Makam Troloyo (Salah satu guru besar Islam-Jawa). Terdapat tradisi-tradisi yang masih dilakukan hingga sekarang di Desa Sentonorejo, antara lain tradisi Grebeg Suro dan Khaul Syeh Jumadil Kubro. Selain ketiga desa tersebut, terdapat Desa Trowulan yang menjadi salah satu daya tarik utama para pariwisataawan. Situs-situs yang terdapat pada Desa Trowulan antara lain: Makam Putri Campa, Makam panjang, Kolam Segaran, Museum Trowulan, Pendopo Agung dan Situs Segaran. Dalam bidang pariwisata dengan ditemukannya berbagai situs percandian tersebut tentu menjadi suatu aspek penting bagi perkembangan kepariwisataan, khususnya bidang pariwisata budaya.

Seiring dengan ditetapkannya Kecamatan Trowulan sebagai area cagar budaya nasional, pemerintah mencanangkan proyek Kampung Majapahit, yang bertujuan untuk membangunkembali suasana “perkampungan” jaman dulu, dengan membangun Rumah Majapahit. Awalnya pembangunan Rumah Majapahit ini ditujukan untuk mendukung kegiatan pariwisata, digunakan sebagai tempat singgah/gerai lokakarya berupa patung batu atau kerajinan kuningan. Namun seiring waktu, bangunan Rumah Majapahit tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Pengembangan Kawasan Trowulan sebagai kawasan cagar budaya, dan kawasan strategis kabupaten di bidang sosial budaya juga belum tepat sasaran dan tidak sesuai dengan keinginan pengunjung objek wisata, karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah serta kurangnya keterlibatan pengunjung dalam proses perancangan kawasan wisata, sehingga dibutuhkan sebuah kajian mengenai preferensi pengunjung terhadap faktor-faktor penataan kawasan wisata di Desa Trowulan dan Sentonorejo.

Kajian teori yang digunakan dalam menentukan variabel faktor penataan kawasan wisata disimpulkan dari Zakaria, et. al (2014), Yoeti (1996), Hadiwijoyo (2012), dan Windhasari (2011), dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

- *Attraction*, yang terdiri dari atraksi peninggalan budaya, atraksi buatan Rumah Majapahit, dan Atraksi ritual upacara adat dan kebudayaan.
- *Accesibilities*, yang terdiri dari moda transportasi, akses jalan, parkir, sirkulasi kendaraan, sirkulasi manusia, lansekap jalan, dan sistem penanda.
- *Amenitas*, yang terdiri dari sarana pokok (Pusat informasi wisata, tempat makan/minum, dan fasilitas penginapan, sarana pelengkap (sarana peribadahan dan toilet umum), fasilitas penunjang (tempat oleh-oleh dan fasilitas perbankan/ATM) serta utilitas kawasan.
- Kebersihan dan keamanan kawasan.

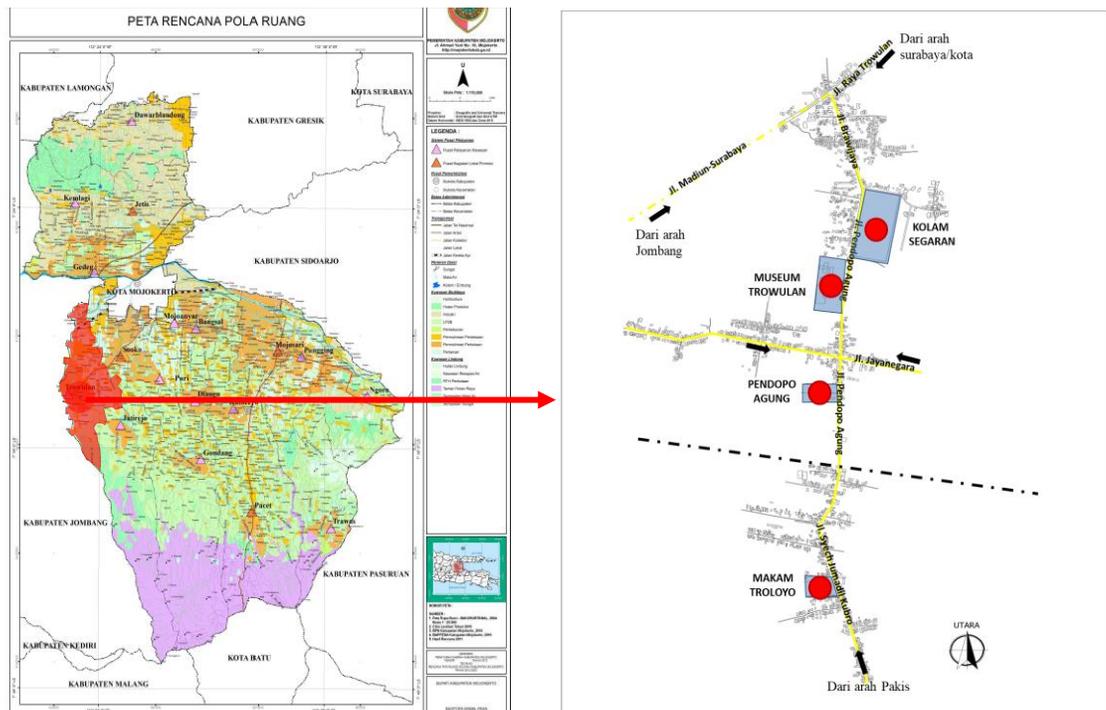
2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuisioner dengan skala pengukuran *likert scale* (1-5) dimana angka 1 menunjukkan preferensi sangat tidak suka dan 5 menunjukkan sangat suka. Selain itu digunakan pula skala nominal untuk pengisian karakteristik pengunjung. Pengolahan data menggunakan perhitungan *mean score* dengan pengelompokan kelas faktor menggunakan rumus *sturgess*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Total responden berjumlah 120 orang, masing-masing 30 responden di setiap objek studi (Museum Trowulan, Pendopo Agung, Makam Troloyo, dan Kolam Segaran).

Tabel 1. Kelas Kategori Penilaian Preferensi Pengunjung

Kategori	Rumus Sturgess	Rentang
Tidak disukai	Nilai data terendah - Nilai data terendah + i	$= 1 - (1+1,3) = 1 - 2,3$
Netral	(Nilai data terendah + i) - (Nilai data + i + i)	$= 2,3 - (2,3+1,3) = 2,31 - 3,6$
Disukai	(Nilai data terendah + i + i) - Nilai data tertinggi	$= 3,61 - 4,9$

Lokasi penelitian berada di Desa Trowulan dan Sentonorejo, Kabupaten Mojokerto. Objek yang dijadikan penelitian adalah empat objek wisata yang dipilih berdasarkan: tingkat kunjungan, fungsi, dan daya tarik objek wisata, serta letak objek wisata yang berada di koridor jalan utama kawasan. Keempat objek wisata tersebut adalah Museum Trowulan, Pendopo Agung, Makam Troloyo dan Kolam Segaran.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber: RTRW Kabupaten Mojokerto 2012-2032

3. Hasil dan Pembahasan

Karakter pengunjung secara keseluruhan mayoritas dari kalangan orang dewasa dengan rentang umur 20-49 tahun, dan berasal dari dalam Kota Mojokerto dan/atau luar kota (Jawa Timur). Pengunjung mayoritas datang dengan tujuan untuk rekreasi/jalan-jalan. Faktor penataan kawasan yang akan dibahas, dibagi menjadi 4 kelompok pembahasan, yakni faktor *attraction*/daya tarik wisata, aksesibilitas & transportasi, *amenities*, serta keamanan & kebersihan kawasan.



Museum Trowulan



Pendopo Agung



Makam Troloyo



Kolam Segaran



Rumah Majapahit



Upacara adat & keagamaan

Gambar 2. Atraksi-Atraksi yang Ada di Desa Trowulan & Sentonorejo

Tabel 2. Penilaian Preferensi Faktor *Attraction*/Daya Tarik

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan Kuisisioner	Mean Score
<i>Attraction</i> / Atraksi Wisata	Atraksi Peninggalan Budaya	(penilaian tingkat daya tarik objek wisata dalam kawasan studi)	4,06
		Gaya bangunan pada objek wisata	3,33
		Desain Gerbang Masuk dan Pagar	2,7
		Tatanan Tanaman pada objek wisata	3,3
		Kebersihan di dalam objek wisata	3,2
	Atraksi Buatan Rumah Majapahit	Desain bangunan Rumah Majapahit	3,8
		Letak bangunan Rumah Majapahit	3,0
		Rumah Majapahit sebagai salah satu objek wisata	3,53
		Rumah Majapahit sebagai fasilitas penginapan/guest house	3,25
	Atraksi Ritual Upacara Adat & Keagamaan	Kegiatan kebudayaan (Grebeg Suro/Haul Syech Jumadil Kubro)	3,8

Preferensi keseluruhan untuk faktor *attraction*/daya tarik peninggalan budaya berada di dalam kategori “netral”, karena dinilai pengunjung kurang dalam faktor: bangunan fisik objek wisata Museum Trowulan dan Makam Troloyo, desain gerbang masuk & pagar objek wisata Kolam Segaran, Makam Troloyo, dan Museum Trowulan, tatanan tanaman di dalam objek wisata Makam Troloyo, dan kebersihan di dalam objek wisata Kolam Segaran, Makam Troloyo, Museum Trowulan, dan Pendopo Agung. Untuk atraksi buatan Rumah Majapahit penilaian preferensi pengunjung sudah termasuk dalam kategori “disukai”, sehingga Rumah Majapahit cukup difokuskan pengembangannya sebagai *homestay* di daerah Sumur Upas. Atraksi ritual upacara adat dan keagamaan dalam bentuk grebeg suro dan haul syech Jumadil Kubro nilai preferensinya juga berada dalam kategori “disukai”, menunjukkan kesukaan pengunjung terhadap atraksi tersebut serta tingginya animo pengunjung terhadap rangkaian kegiatan upacara kebudayaan dan keagamaan yang masih berlangsung di Desa Trowulan dan Sentonorejo.

Tabel 3. Penilaian Preferensi Faktor Aksesibilitas & Transportasi

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan Kuisisioner	Mean Score
Aksesibilitas & Transportasi	Moda Transportasi	Variasi moda transportasi umum yang tersedia dalam kawasan	2,05
		Kemudahan mencari angkutan umum dalam kawasan	2,2
		Perlu ditambahkan halte/pangkalan?	Ya
	Akses Jalan	Desain gerbang masuk kawasan	1,5
		Jarak antar objek wisata	3,5
	Parkir	Jarak dari objek wisata ke area parkir	3,7
		Kebersihan & kenyamanan (teduh) tempat parkir	3,2
	Sirkulasi Kendaraan	Jalur kendaraan	3,2
	Sirkulasi Manusia	Perlu ditambahkan <i>pedestrian way</i> /jalur pejalan kaki?	Ya
		Perlu ditambahkan penerangan jalur pejalan kaki?	Tidak
		Perlu ditambahkan fasilitas penyeberangan jalan?	Tidak
		Perlu ditambahkan tempat duduk?	Ya
	Lansekap Jalan	Penataan dan jumlah tanaman peneduh dalam kawasan	3,05
	Traffic Signages	Desain papan penunjuk arah	3,3
		Kemudahan membaca informasi pada papan penunjuk arah	3,3
		Perletakan rambu lalu lintas yang sudah ada	3,0
		Perletakan papan penunjuk arah yang mudah untuk dilihat	3,2
	Informational Signages	Desain papan nama objek wisata	2,7
		Kemudahan membaca tulisan pada papan nama objek wisata	2,8
Perletakan papan nama objek wisata		3,1	

Preferensi pengunjung untuk moda transportasi berdasarkan variasi dan kemudahan menemukan angkutan umum di dalam kawasan berada di dalam kategori “tidak disukai”. Hal ini dikarenakan minimnya angkutan umum di dalam kawasan wisata (hanya ojek), pengunjung juga menilai dibutuhkannya tambahan halte/pangkalan di dalam kawasan wisata untuk mempermudah pengunjung mencari angkutan umum. Akses jalan dinilai “tidak disukai” preferensinya untuk desain masuk kawasan, hal ini dikarenakan tidak adanya gerbang masuk/penanda akses masuk kawasan wisata. Untuk parkir, nilai preferensi yang diberikan pengunjung berada pada kategori “disukai” untuk kemudahan aksesnya, sementara untuk kebersihan dan kenyamanan tempat parkir berada di dalam

kategori “netral”, sehingga masih membutuhkan perbaikan. Sirkulasi kendaraan dinilai “netral” karena dinilai pengunjung masih kurang dalam hal keselarasan bahan penutup jalan (aspalt) dan perataan lapisan jalan (kenyamanan saat berkendara). Sirkulasi manusia masih belum tersedia di dalam kawasan, berdasarkan penilaian dari pengunjung dibutuhkan penambahan *pedestrian way* dan komponennya, seperti tempat duduk di dalam kawasan wisata. Lansekap jalan dinilai “netral” karena masih kurang penataannya disepanjang tepi jalan utama kawasan. Sistem penanda (*traffic & informational signages*) nilai preferensinya juga berada dalam kategori “netral”, karena masih adanya papan penanda yang letak dan informasinya kurang jelas, serta papan nama objek wisata Museum Trowulan dan Kolam Segaran yang perlu perbaikan/ penambahan.

Tabel 4. Penilaian Preferensi Faktor *Amenities*

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan Kuisisioner	Mean Score
<i>Amenities</i>	Sarana Pokok	Kemudahan untuk menemukan tempat makan	4,2
		Kondisi tempat makan (kebersihan & kenyamanan)	3,5
		Kemudahan untuk menemukan fasilitas penginapan	1,7
		Kondisi tempat penginapan (kebersihan & kenyamanan)	1,8
	Sarana Pelengkap	Kemudahan untuk menemukan fasilitas peribadahan	4,2
		Kondisi fasilitas peribadahan (kenyamanan & kebersihan)	3,9
		Kemudahan untuk menemukan toilet/wc umum	3,5
		Kondisi toilet/wc umum (kebersihan & kenyamanan)	3,3
	Sarana Penunjang	Kemudahan untuk menemukan toko oleh-oleh	2,4
		Kondisi toko oleh-oleh (kebersihan & kenyamanan)	2,3
		Perlu ditambahkan fasilitas ATM?	Ya
	Utilitas Kawasan	Fasilitas penerangan jalan yang sudah ada	3,5

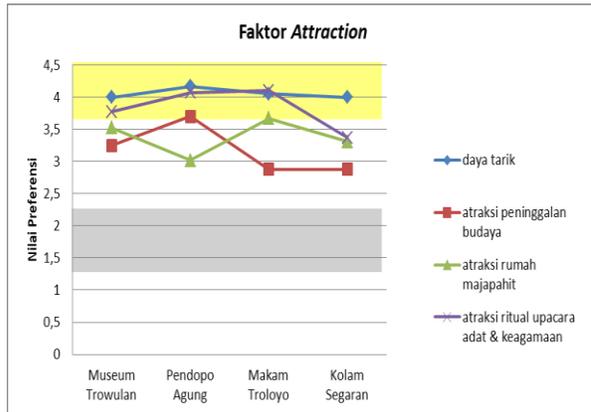
Untuk faktor *amenities* berupa tempat makan, nilai preferensi kemudahan aksesnya berada dalam kategori “disukai” sehingga cukup dipertahankan, namun kondisi tempat makan berada dalam kategori “netral”. Hal ini dikarenakan kurang nyaman dan bersihnya area makan, khususnya di kios-kios pinggir jalan. Fasilitas penginapan penilaian preferensinya berada dalam kategori “tidak disukai”, baik kemudahan akses maupun kondisinya, dikarenakan pengunjung tidak mengetahui lokasi maupun bentuk fasilitas penginapan di dalam kawasan. Fasilitas peribadahan, baik kemudahan akses maupun kondisinya sudah “disukai” oleh pengunjung kawasan wisata karena setiap objek wisata mempunyai fasilitas peribadahan yang dilengkapi dengan peralatan peribadahan. Fasilitas toilet/WC umum dinilai “netral” untuk kemudahan akses dan kondisinya, karena dinilai pengunjung masih kurang untuk kondisi fasilitas (kurang bersih dan tidak adanya *handicap*). Kemudahan akses fasilitas toko oleh-oleh dinilai “netral”, sementara kondisinya dinilai “tidak disukai” oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan pengunjung kurang mengetahui letak dan jenis produk yang ditawarkan toko oleh-oleh di dalam kawasan wisata. Fasilitas perbankan berupa ATM dinilai pengunjung dibutuhkan penambahannya di dalam kawasan. Utilitas kawasan berupa penerangan jalan mendapat penilaian preferensi yang berada dalam kategori “netral”, namun karena dianggap terang lampu cukup (aktivitas pariwisata hanya sampai sore dan dinilai pengunjung penerangan yang ada sudah cukup untuk

mendukung kegiatan kepariwisataan di dalam kawasan) maka cukup dipertahankan di dalam kawasan.

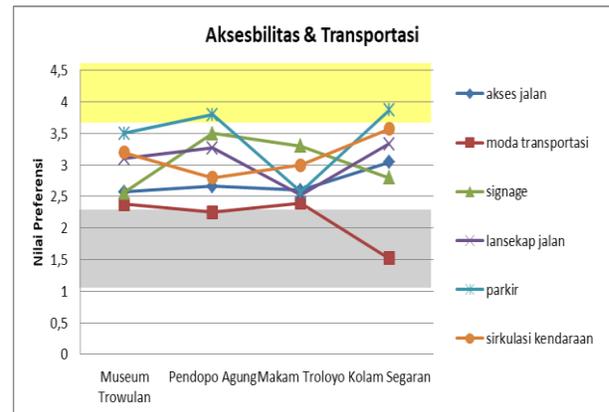
Tabel 5. Penilaian Preferensi Faktor Keamanan & Kebersihan Kawasan

Variabel	Pernyataan Kuisioner	Mean Score
Keamanan Kawasan	Keamanan dalam kawasan	3,58
Kebersihan Kawasan	Kemudahan untuk menemukan tempat sampah disepanjang jalan utama	2,4
	Kebersihan dalam kawasan secara keseluruhan	3,03

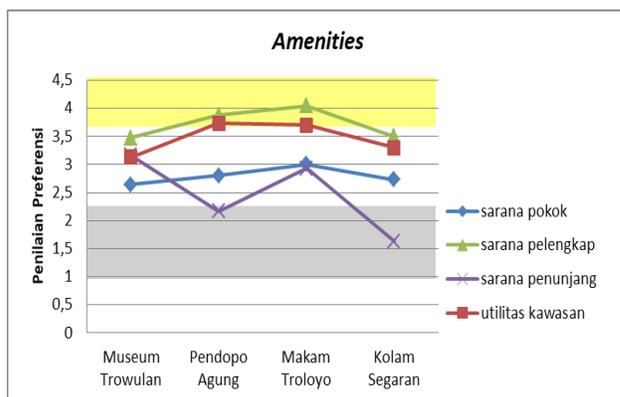
Faktor keamanan dan kebersihan kawasan, keduanya nilai preferensinya berada dalam kategori “netral”. Dikarenakan tidak adanya unit pengamanan pada objek wisata Kolam Segaran, sedangkan kebersihan dinilai “netral” karena tidak adanya tempat sampah yang tersedia disepanjang tepi jalan utama kawasan, sehingga kebersihan kurang terjaga.



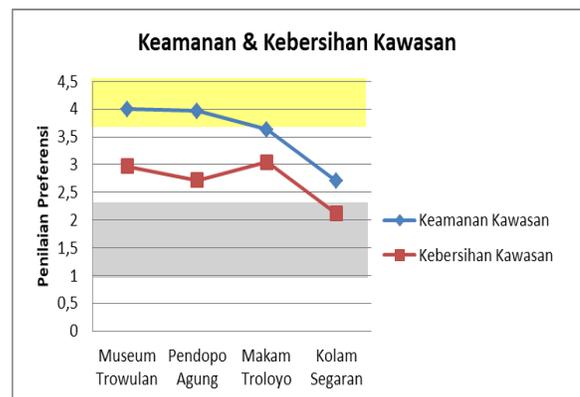
Perbandingan preferensi faktor *attraction*



Perbandingan preferensi faktor aksesibilitas & transportasi



Perbandingan preferensi faktor *amenities*



Perbandingan preferensi faktor keamanan & kebersihan kawasan

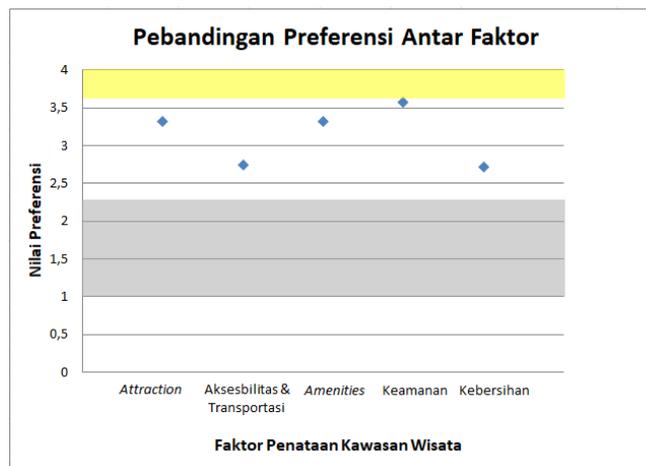
Keterangan:

: kategori “disukai” : kategori “netral” : kategori “tidak disukai”

Gambar 3. Perbandingan Preferensi Antar Objek Wisata

Perbandingan preferensi faktor *attraction* antar objek wisata, terlihat dari gambar 3, nilai preferensi tertinggi ditunjukkan oleh objek wisata Pendopo Agung, yang kedua Museum Trowulan, ketiga Makam Troloyo dan yang terakhir objek wisata Kolam Segaran. Perbandingan penilaian preferensi untuk faktor aksesibilitas & transportasi antar objek wisata menunjukkan objek wisata Pendopo Agung mempunyai nilai preferensi yang paling tinggi dibanding objek wisata lainnya, dilanjutkan oleh objek wisata Makam Troloyo, kemudian Museum Trowulan, dan yang terakhir Kolam Segaran. Perbandingan nilai preferensi faktor *amenities* menunjukkan objek wisata Makam Troloyo memiliki nilai tertinggi, kemudian diurutkan kedua objek wisata Pendopo Agung, kemudian Museum Trowulan, dan yang terakhir Kolam Segaran. Yang terakhir, untuk perbandingan faktor keamanan & kebersihan kawasan menunjukkan objek wisata Museum Trowulan memiliki nilai preferensi yang paling tinggi, dilanjutkan oleh objek wisata Pendopo Agung, kemudian Makam Troloyo dan yang terakhir Kolam Segaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa objek wisata Pendopo Agung memiliki nilai preferensi tertinggi. Hal ini dikarenakan kondisi fisik bangunan yang baru saja selesai direnovasi sehingga mendapat penilaian baik dan cenderung disukai oleh pengunjung. Sementara penilaian preferensi terendah ditunjukkan oleh objek wisata Kolam Segaran, karena kurang terawatnya objek wisata serta banyak aspek penataan di dalam objek wisata yang memerlukan perbaikan.



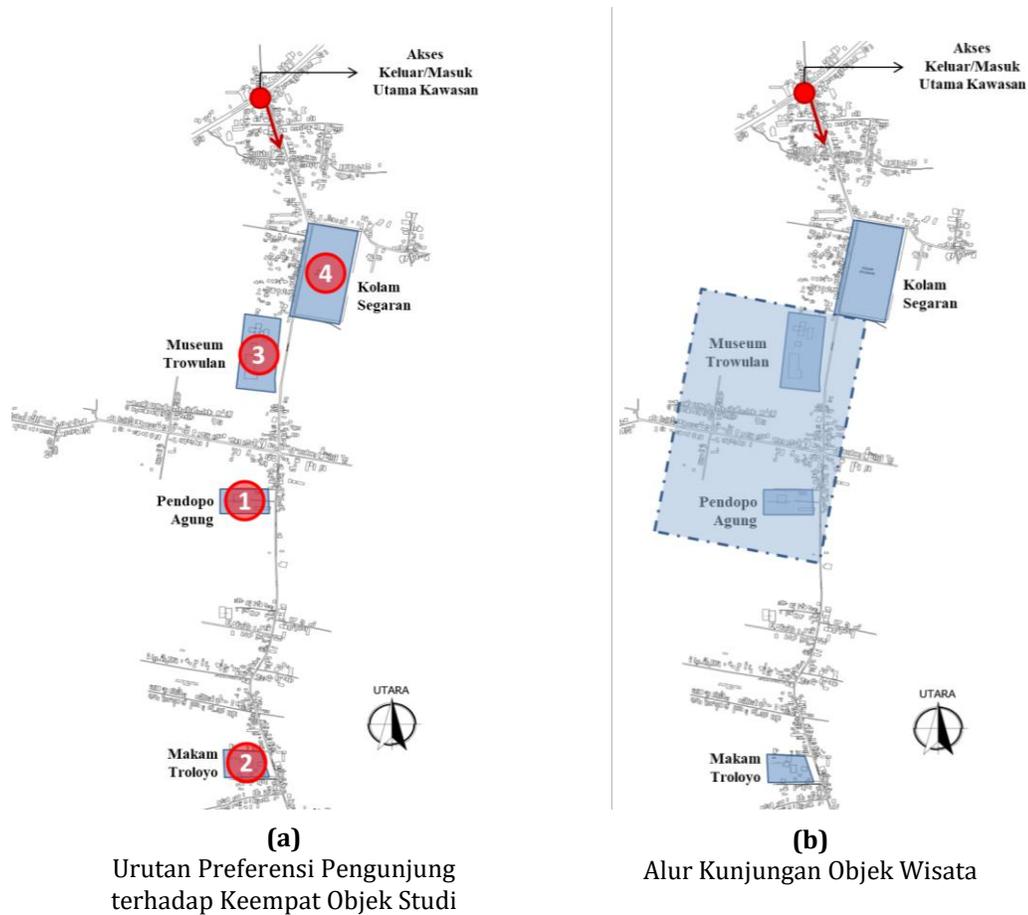
Keterangan:

: kategori “disukai”
 : kategori “netral”
 : kategori “tidak disukai”

Gambar 4. Perbandingan Penilaian Preferensi Antar Faktor Penataan Kawasan Wisata

Perbandingan penilaian preferensi antar faktor pada gambar 4. menunjukkan faktor keamanan kawasan sebagai faktor yang memiliki nilai preferensi tertinggi dibanding faktor lainnya. Hal ini dikarenakan pada setiap objek wisata sudah terdapat unit pengamanan tersendiri yang bertugas menjaga keamanan pengunjung dan kendaraannya selama berada di objek wisata yang dikunjungi (hanya objek wisata Kolam Segaran yang tidak mempunyai unit pengamanan). Sementara nilai preferensi terendah ditunjukkan oleh faktor kebersihan serta aksesibilitas & transportasi, hal ini menunjukkan kedua faktor tersebut masih

membutuhkan banyak perbaikan dan kurang disukai kondisinya saat ini oleh pengunjung kawasan wisata di Desa Trowulan dan Sentonorejo



Gambar 5. Perbandingan Preferensi Pengunjung dengan Alur Kunjungan Objek Wisata

Berdasarkan preferensi pengunjung secara keseluruhan, dapat disimpulkan diantara keempat objek studi (Museum Trowulan, Pendopo Agung, Makam Troloyo dan Kolam Segaran) objek yang paling disukai oleh masyarakat adalah Pendopo Agung, kemudian di urutan kedua adalah Makam Troloyo, yang ketiga Museum Trowulan, dan yang berada pada peringkat terakhir adalah Kolam Segaran. Sementara menurut alur kunjungan wisata, pengunjung kawasan wisata mayoritas hanya mengunjungi 1-2 objek wisata saja (tidak keempat objek studi dikunjungi). Keempat objek wisata berdiri sendiri, tidak memiliki alur tertentu, kecuali objek wisata Museum Trowulan dengan Pendopo Agung yang pengunjungnya saling mengunjungi satu sama lain. Berdasarkan preferensi dan alur pengunjung kawasan wisata, objek wisata Pendopo Agung menempati peringkat tertinggi dibanding objek lainnya, sehingga objek wisata ini bisa dijadikan pusat kegiatan/alur gerak pengunjung.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini antara lain; Objek wisata Pendopo Agung memiliki penilaian preferensi yang paling tinggi sementara Kolam Segaran yang paling rendah diantara keempat objek studi. Keempat objek studi berdiri sendiri, tidak ada kesinambungan alur sama sekali, kecuali Museum Trowulan dan Pendopo Agung yang masih menunjukkan keterhubungan kunjungan wisata. Pada faktor *attraction*, pengunjung menyukai dan menilai tinggi terhadap daya tarik keempat objek studi (Kolam Segaran, Museum Trowulan, Pendopo Agung, Makam Troloyo), Rumah Majapahit sebagai *homestay*, serta upacara budaya dan keagamaan yang ada. Hanya ada beberapa indikator pada objek studi yang berada pada kategori “netral” dan membutuhkan perbaikan, yakni: bangunan fisik objek wisata Museum Trowulan dan Makam Troloyo, Desain gerbang masuk & pagar objek wisata Kolam Segaran, Makam Troloyo, dan Museum Trowulan, tatanan tanaman di dalam objek wisata Makam Troloyo, serta kebersihan di dalam objek wisata Kolam Segaran, Makam Troloyo, Museum Trowulan, dan Pendopo Agung.

Pada faktor aksesibilitas & transportasi, disimpulkan masih kurang, karena banyak indikator dari faktor ini yang preferensinya termasuk dalam kelompok “tidak disukai” dan/atau “netral”. Indikator yang termasuk “tidak disukai” tersebut yakni; belum adanya gerbang masuk kawasan wisata, batas antar desa yang tidak jelas, perlunya perbaikan akses masuk objek wisata Kolam Segaran, minimnya variasi moda transportasi yang ada, belum tersedianya jalur pejalan kaki di dalam kawasan, serta papan nama objek wisata Kolam Segaran. Sementara yang termasuk kategori “netral” antara lain: kondisi jalan, keteduhan area parkir Museum Trowulan dan Makam Troloyo, lansekap jalan, penataan sistem penanda, serta papan nama objek wisata Makam Troloyo dan Museum Trowulan.

Faktor *amenities* berkaitan dengan sarana, prasarana & fasilitas kawasan wisata, sudah “disukai” oleh pengunjung untuk kemudahan akses tempat makan dan tempat ibadah. Termasuk dalam kategori “netral” penilaian preferensi untuk kemudahan akses tempat oleh-oleh dan toilet umum serta sistem penerangan jalan, sementara fasilitas penginapan “tidak disukai” pengunjung baik kemudahan akses maupun kondisinya. Faktor keamanan dan kebersihan kawasan, keduanya berada pada kategori penilaian preferensi “netral” sehingga masih membutuhkan perbaikan.

Daftar Pustaka

- Hadiwijoyo, S. S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salam, B. & Suprihardjo, R.D. 2014. *Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Cagar Budaya Trowulan, Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Teknik POMITS Vol.2, No.1: 1-6
- Windhasari, J. 2011. *Kawasan Wisata Sejarah di Singosari, Malang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Zakaria, F & Suprihardjo. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No.2 :245-249.